

**PENGARUH MODEL *OPEN-ENDED* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PENYAJIAN
DATA KELAS V DI UPTD SD NEGERI 1 NGEPUK
PATIANROWO**

SKRIPSI



**OLEH:
BETA MAYANG PEBRIANA
NIM: 150611100110**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
2019**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dikatakan maju atau tidaknya juga ditentukan dengan kualitas generasi penerusnya. Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Dengan sistem pendidikan yang berkualitas, maka akan menciptakan generasi yang berkualitas pula.

Setiap sistem pendidikan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari sistem pendidikan nasional diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi serta kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk bersaing dalam era globalisasi. Pernyataan ini didukung dengan pendapat Mulyasa (2013:39) bahwa melalui kreatifitas, generasi penerus bangsa dapat berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kreatif untuk menjawab tantangan masa depan, maka

pendidikan harus mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Sistem pendidikan di Indonesia sudah mulai meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, yaitu dengan berlakunya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi yang meliputi berpikir logis, kritis, dan kreatif serta dalam kurikulum ini lebih mengutamakan keaktifan dari peserta didik. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang produktif, kreatif, inovatif, serta berkarakter.

Berpikir kreatif merupakan salah satu berpikir tingkat tinggi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurikulum 2013, akan tetapi kenyataannya berpikir kreatif masih sulit diterapkan dan dikembangkan. Menurut Munandar (2017:7) terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, salah satunya adalah terletak pada alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang dapat digunakan berupa tes. Tes yang digunakan pada umumnya merupakan tes yang hanya memiliki satu jawaban benar saja (konvergen), sedangkan untuk meningkat kemampuan berpikir kreatif dibutuhkan tes dengan lebih dari satu jawaban. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan berpikir kreatif dapat digunakan tes yang bersifat divergen. Dengan pemberian tes yang bersifat divergen, maka akan merangsang siswa untuk berpikir kreatif.

Salah satu proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah pembelajaran matematika. Berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran matematika adalah

untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, serta penemuan dengan mengembangkan kemampuan divergen, orisinal, rasa ingin tahu, dan membuat prediksi. Berpikir kreatif matematik tidak hanya dapat menghasilkan banyak solusi tetapi juga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep matematika. kemampuan berpikir matematika dapat dikembangkan dengan memberikan soal-soal yang terbuka atau soal yang memiliki jawaban lebih dari satu yang bernilai benar. Pendapat tersebut didukung dengan pendapat Muhsinin (2013) bahwa penggunaan soal-soal terbuka (*open-ended*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Ngepung 1, dalam pembelajaran matematika, didapatkan bahwa dalam pembelajaran matematika belum meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran matematika di SDN ini memang sudah menerapkan kurikulum 2013, tetapi dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru, dan peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan kegiatan pembelajaran cenderung terjadi satu arah. Peserta didik dalam pembelajaran juga kurang diberikan kesempatan untuk bertanya. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan membuat peserta didik sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Menurut Sugilar (2013) bahwa kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik tidak berkembang dengan baik apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah masih berpusat pada guru yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembentukan konsep.

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, harus mulai ditinggalkan, karena dapat menghambat kemampuan berpikir kreatif peserta

didik. Terhambatnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran matematika. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif dalam matematika. Model pembelajaran *open-ended* merupakan model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika. Model *open-ended* adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah yang memiliki lebih dari satu jawaban. Model ini akan memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto dkk (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran matematika berorientasi *open-ended* problem dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan t hitung $10,43 > t$ tabel 1, 67. Adanya perbedaan yang signifikan ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Matematika berorientasi *open-ended* problem adalah 46,34 dan nilai rata-rata kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 35,91.

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa model *open-ended* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto, dkk ini menggunakan 4 indikator untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Indikator tersebut meliputi kelancaran (*fluency*); keluwesan (*flexibility*); keaslian (*originality*); dan keterperincian (*elaboration*).

Penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri Ngepung 1 Patianrowo memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto, dkk, (2013) tetapi untuk penelitian lebih lanjut peneliti memberikan pembaruan. Pembaruan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan lima indikator berpikir kreatif untuk dijadikan acuan dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif. Indikator yang digunakan, yaitu: kelancaran (*fluency*); keluwesan (*flexibility*); keaslian (*originality*); keterperincian (*elaboration*); dan kepekaan (*sensitivity*). Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Pengaruh Model *Open-Ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada Materi Penyajian Data Kelas V di UPTD SD Negeri 1 Ngepung Patianrowo”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah yang terdapat dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh yang Signifikan Model Pembelajaran *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Penyajian Data Kelas V di UPTD SD Negeri Ngepung 1 Patianrowo?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *open-ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi penyajian data kelas V di UPTD SD Negeri Ngepung 1 Patianrowo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut

1) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai bekal peneliti untuk terjun ke lapangan/calon guru SD.

2) Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya pembelajaran matematika dengan model *Open-Ended*, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

3) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan guru sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran matematika yang merangsang siswa untuk berpikir kreatif menggunakan model pembelajaran *open-ended*.

4) Bagi pembaca

Diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *open-ended*.

1.5. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Open-Ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi penyajian data kelas V di UPTD SD Negeri Ngepung 1 Patianrowo.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Open-Ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi penyajian data kelas V di UPTD SD Negeri Ngepung 1 Patianrowo.